



JGC XIII (2) (2024)

## JURNAL GLOBAL CITIZEN

JURNAL ILMIAH KAJIAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

<http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/....>

Diterima :22/11/ 2024, Disetujui : 28/11/ 2024, Dipublikasikan: 01/12/ 2024



### **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BELAJAR FILM PENDEK TERHADAP HASIL BELAJAR PPKN KELAS XI MAN 1 SURAKARTA**

Alfian Yuda Pratama<sup>1</sup>, Anita Trisiana<sup>2</sup>, Ama Farida Sari<sup>3</sup>  
alfianyuda59@gmail.com

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini dibuat untuk merespon keresahan siswa terhadap rasa bosan yang dihadapi pada saat pembelajaran PPKn, sehingga berdampak pada hasil belajar yang tidak dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal siswa. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media belajar film pendek terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI MAN 1 Surakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan data tes yang dilakukan pada siswa kelas XI F-1 dan XI F-10 dengan total jumlah siswa adalah 68 siswa. Hasil statistik yang telah dilakukan dengan uji Mann-Whitney yaitu diperoleh nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar .000, sehingga berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak karena *Asymp. Sig* .000 lebih kecil dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05. Kesimpulan penelitian terhadap kelas XI MAN 1 Surakarta tersebut yaitu penggunaan film pendek memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar PPKn dibandingkan metode pembelajaran konvensional tanpa film pendek.

**Kata Kunci : Media belajar film pendek, hasil belajar, MAN 1 Surakarta.**

#### **ABSTRACT**

This research was conducted to respond to students' concerns about the boredom they faced during civics learning, which had impact on learning outcomes that did not get the minimum student completion criteria. The purpose of this study was to determine whether or not there was an influence of the use of short movie learning media on learning outcomes at the eleventh-grade student of MAN 1 Surakarta. The research method used in this study was quantitative. The data collection technique used was through tests conducted in class XI F-1 and XI F-10 with a total number of students of 68 students. The statistical result that have been carried out are by using the Mann-Whitney test and the *Asymp.Sig value (2-tailed)* was 0.000. Thus, based on these data it could be explained  $H_1$  was accepted and  $H_0$  was rejected because *Asymp.Sig* 0.000 was smaller than the significance level ( $\alpha$ ) = 0.05. The conclusion of this study is that the use of short films has a significant influence on civics learning outcomes compared to conventional learning methods without using short films.

**Keywords: Short Film Learning Media, Learning Outcomes, Man 1 Surakarta**

## PENDAHULUAN

Belajar ialah suatu cara atau proses yang dilakukan individu yang supaya bisa membuat transformasi dari sisi perilaku, baik didalam bentuk intelektual, keterampilan, sikap serta nilai positif lainnya seperti semua materi yang sudah dipelajari seumur hidupnya untuk diterapkan. Belajar juga memiliki arti ketika manusia melakukan proses memperbaiki diri agar terjadi perubahan antara sebelum dan sesudah melakukan sebuah proses yang bernama belajar.

Perubahan yang terjadi tidak hanya berupa tingkah laku namun juga terdapat dalam beberapa aspek diantaranya adalah adanya pengalaman baru, memiliki ilmu yang lebih tinggi dari sebelumnya, dan aktivitas yang lebih berkualitas. Menurut Djamaluddin dan Wardana (2019) belajar adalah proses yang mengubah kepribadian seseorang. Perubahan ini ditandai dengan berkembangnya taraf perilaku, seperti meningkatnya daya pikir, pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, serta bermacam kemampuan lainnya.

Proses belajar mengajar dasarnya mengutamakan sebuah adanya komunikasi pendidik serta peserta didik, karena didalam kegiatan tersebut materi didalamnya sulit serta menimbulkan situasi yang menyebabkan peserta didik merasa bingung memahami materi yang disampaikan, hal seperti ini biasanya justru berpotensi untuk mengurangi minat belajar dari peserta didik itu sendiri. Keahlian seorang pendidik dalam menerapkan beragam pendekatan, alat bantu, dan strategi pengajaran memiliki dampak signifikan terhadap pencapaian belajar peserta didik. Penguasaan ini tidak hanya mempengaruhi perkembangan intelektual siswa, tetapi juga berdampak pada pertumbuhan sikap dan keterampilan praktis mereka. Dengan kata lain, kemahiran guru dalam memvariasikan metode, media, dan teknik pembelajaran berperan penting dalam mendorong keberhasilan siswa secara menyeluruh, mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan

keterampilan (Trisiana, 2020).

Menanggapi hal tersebut maka seorang guru dituntut untuk mengikuti perubahan zaman, model pembelajaran konvensional yang dirasa monoton dan membosankan perlu diberi variasi lebih beragam, sehingga dengan motivasi belajar siswa diharapkan peningkatan melalui penggunaan media belajar dalam pembelajaran PPKn agar mendongkrak prestasi siswa lebih sempurna. Trisiana (2020) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar memiliki beberapa tujuan penting. Media pembelajaran dapat memunculkan ketertarikan dan minat baru pada siswa, meningkatkan semangat dan dorongan untuk belajar, serta berpotensi mempengaruhi kondisi psikologis peserta didik. Di era modern yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan informasi, guru justru memiliki lebih banyak peluang dalam mengembangkan media pembelajaran. Kemajuan ini memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran serta melakukan evaluasi dan pengukuran terhadap kreativitas siswa, alih-alih menjadi hambatan (Trisiana, 2020).

Materi yang diajarkan pada mata pelajaran PPKn sebenarnya ada pada fenomena kehidupan bermasyarakat yang banyak ditemui disekitar kita, maka dengan menggunakan media belajar film pendek fenomena yang terjadi dapat divisualisasikan sehingga siswa akan mudah mengerti praktiknya dalam dunia nyata. Menurut Trisiana (2019) pendidikan kewarganegaraan juga dapat mengembangkan dan menanamkan rasa nasionalisme dan nilai-nilai moral kebangsaan pada masyarakat sejak dini, alasan lain film pendek cocok digunakan adalah karena dalam film pendek tidak menghabiskan waktu yang banyak, pembahasan dalam cerita fokus pada poin yang dibahas dan tidak bertele-tele, sehingga pemilihan film yang relevan dengan materi dapat memberi gambaran pada siswa tentang konsep materi yang diajarkan serta dapat menarik perhatian siswa. Metode ini diangkat karena ketika peneliti masuk kelas sebelum memulai pelajaran, siswa sering terlihat mengisi waktu luang untuk menonton film menggunakan

*smart tv* yang ada di setiap kelas MAN 1 Surakarta, maka berdasarkan observasi peneliti dapat disimpulkan jika siswa akan sangat tertarik terhadap penggunaan film pendek ketika melaksanakan pembelajaran.

Penelitian ini dibuat untuk menghadapi keluhan siswa ketika peneliti melakukan pra observasi dimana mereka merasa bahwa PPKn merupakan pelajaran yang banyak mengandung unsur hafalan, sehingga terkesan membosankan apabila hanya terpaku pada membaca teks dan mendengar penjelasan dari guru. Rasa bosan adalah bentuk respon ketika siswa tidak dalam motivasi yang baik ketika belajar, imbasnya sesuai dengan keterangan yang dijelaskan oleh salah satu guru PPKn MAN 1 Surakarta yaitu Pak Helmi Akhmadi pada Sabtu, 18 November 2023 yaitu nilai harian siswa masih sering jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan observasi lain yang dilakukan penulis di MAN 1 Surakarta pada hari Selasa, 21 November 2023 dengan perwakilan kelas XI yaitu Lubna dan Zahro, peran guru PPKn dalam menjelaskan suatu materi terkadang sulit diterima oleh siswa, terutama dalam pelajaran PPKn terdapat kata yang tidak umum diucapkan di kehidupan sehari-hari, hal ini menimbulkan siswa kurang termotivasi serta sulit menemukan gambaran konsep materi pembelajaran yang disajikan oleh guru, hal ini tergambar jelas ketika melakukan survey dengan peserta didik kelas XI MAN 1 Surakarta.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk membahas permasalahan ini untuk menemukan jawaban apakah penggunaan film pendek dapat mempengaruhi prestasi belajar PPKn pada materi “Sistem Penyelesaian Perkara Peradilan Umum di Indonesia” yang memiliki kaitan dengan program studi PPKn karena memuat nilai pemahaman tentang penegakan hukum dan keadilan sosial, alasan lain dari pemilihan materi tersebut bagi siswa kelas XI yaitu karena belum pernah menerima

materi tersebut sebelumnya, sehingga penulis dapat memperoleh hasil penelitian atau nilai yang murni untuk mengetahui apakah siswa dengan perlakuan film pendek dapat memiliki perubahan nilai yang signifikan daripada siswa yang tidak diberi perlakuan, maka media film pendek yang digunakan oleh penulis yaitu Keadilan Sang Hakim karya dari channel Humas Mahkamah Agung RI karena relevan dengan materi. Berdasarkan hal tersebut maka penulis mengangkat judul “Pengaruh Penggunaan Media Belajar Film Pendek Terhadap Hasil Belajar PPKn Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Surakarta”.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Tentang Media Belajar**

Media belajar menurut Munadi (2008) yakni seluruh media yang bertujuan agar bisa penyampaian pesan terstruktur, menciptakan situasi belajar yang mendukung proses pembelajaran supaya penerima bisa belajar efisien serta efektif. Media belajar mencakup semua aspek berfungsi penyampaian materi pembelajaran. Tatang (2015) menambahkan bahwa media belajar yang efektif wajib memiliki aspek tertentu, seperti meningkatkan motivasi, mendorong partisipasi aktif siswa, memfasilitasi umpan balik, dan mendukung praktik yang benar.

Munadi (2008) menyatakan bahwa tujuan utama media belajar ialah untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dalam proses belajar-mengajar, dengan harapan tercapainya perubahan perilaku yang diinginkan pada peserta didik. Media belajar yang digunakan dalam penelitian ini berupa film pendek, pengadaan media belajar berbentuk film pendek akan memudahkan siswa karena segala bentuk materi akan divisualisasikan dengan peragaan sebuah peristiwa. Materi yang diajarkan pada mata pelajaran PPKn sebenarnya ada pada fenomena kehidupan bermasyarakat yang banyak ditemui disekitar kita, maka dengan menggunakan media belajar film pendek fenomena yang terjadi dapat divisualisasikan sehingga siswa akan mudah mengerti praktiknya dalam dunia nyata, alasan lain film pendek cocok digunakan adalah karena dalam

film pendek tidak menghabiskan waktu yang banyak, pembahasan dalam cerita fokus pada poin yang dibahas dan tidak bertele-tele, sehingga pemilihan film yang relevan dengan materi dapat memberi gambaran pada siswa tentang konsep materi yang diajarkan serta dapat menarik perhatian siswa.

## **B. Kajian Tentang Film**

Film pendek biasanya sering diproduksi oleh mahasiswa jurusan film atau penggemar perfilman, biasanya berdurasi kurang dari 60 menit. Nilai-nilai kebaikan yang dikemas dalam sebuah cerita menciptakan film yang dapat menyalurkan pesan kepada para penontonnya dengan baik.

Menurut Trianton (2018) alasan mengapa film cocok dijadikan sebagai media belajar yaitu: mampu mempersingkat waktu, mampu memberikan gambaran yang realistis terkait cerita masa lalu, dapat membawa penonton pada situasi yang terkandung dalam cerita, penyampaian pesan mudah diingat oleh penonton, dapat meningkatkan pemikiran, gagasan, serta imajinasi siswa dan memperjelas konsep abstrak melalui gambaran yang realistis dan film sangat efektif dalam menjelaskan proses dan keterampilan, serta mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar kepada semua siswa.

Media film pendek Keadilan Sang Hakim digunakan penulis untuk memberi gambaran kepada siswa tentang bagaimana penyelesaian perkara pidana terjadi di Indonesia, sehingga dalam pemilihan film pendek dipastikan sangat relevan karena film yang dihadirkan oleh penulis pada dasarnya berkaitan erat dengan materi sistem penyelesaian perkara peradilan umum karena memuat pemahaman penegakkan hukum, keadilan hukum, dan kesadaran bernegara, pada alur film menceritakan bagaimana petani dituduh mencuri sapi dan menyelesaikan masalahnya di pengadilan dengan peran krusial seorang hakim dalam menegakkan

hukum dan kebenaran. Pesan moral pada film ini menyoroti bagaimana kemiskinan dapat membuat seseorang rentan terhadap ketidakadilan sistem, namun keadilan sejati masih dapat ditemukan melalui proses hukum yang adil.

## **C. Kajian Tentang Hasil Belajar**

Hasil belajar ialah kalimat yang tersusun dari dua suku kata yang terdiri dari hasil serta belajar, kedua kata itu mempunyai arti sendiri. Hasil ialah apabila individu sudah mengalami perubahan perilaku misalnya dari awalnya tidak mengerti menjadi mengerti atas dasar melewati sebuah proses dinamai belajar, didasarkan sebuah teori yang bernama Taksonomi Bloom hasil belajar ada 3 jenis psikologis yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik. Indikator bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil menurut Syaiful dan Aswan (2010) sebagaimana berikut ini:

- 1) Daya serap siswa tinggi baik dalam konteks individu atau kelompok.
- 2) Siswa telah berperilaku sesuai dengan tujuan pengajaran, baik secara individual maupun kelompok.

Dua komponen utama mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Sudjana (2000) ialah didalam diri mereka sendiri, atau kemampuan mereka dalam menyerap pelajaran, dan datang dari luar mereka sendiri, serta lingkungan siswa. Faktor datang dari luar diri siswa, utamanya motivasi belajar yang diciptakan oleh orang lain sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang mereka capai.

## **D. Kajian Teori Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) ialah disiplin ilmu yang erat kaitannya bahasan tentang kebangsaan dan kenegaraan. Selain itu PPKn berkaitan program kurikuler merupakan wahana didalam mempersiapkan individu-individu terdidik dalam rangka mempersiapkan masyarakat Indonesia dengan sikap kenegaraan yang baik yang baik dan cerdas guna meraih cita-cita serta tujuan nasional bangsa Indonesia.

Pendidikan karakter yang berbasis pada Pancasila diharapkan dapat memperbaiki perilaku siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, beberapa penelitian mengkritik bahwa pendidikan seringkali terlalu fokus pada aspek kognitif pengembangan dan kurang karakter pada moral. Pembelajaran di luar kelas harus diperbarui dengan model pendidikan berbasis karakter (Trisiana, 2016). Sejalan dengan pernyataan di atas, pendapat Winataputra serta Budimansyah (2012) mendefinisikan bahwa PPKn ialah salah satu bidang kajian yang bertugas misi nasional supaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui koridor value based education. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan PPKn sebagai bidang kajian beracuan dengan nilai didalam mencapai cita-cita dan tujuan nasional.

## **METODE**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah penelitian berbasis eksperimen, untuk mencari data penulis melakukan sebuah eksperimen pada kelas XI MAN 1 Surakarta. Jenis penelitian yang dilakukan ialah penelitian kuantitatif melalui pengujian teori didalam bentuk angka-angka dipakai tujuannya menjawab permasalahan yang ada. Metode penelitian kuantitatif menggunakan metode untuk menggunakan sampel atau populasi tertentu yang didapat secara random, pengujian data kuantitatif menggunakan uji statistik yang sudah ditetapkan rumusnya. Populasi yang dipakai oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian yaitu siswa serta siswi kelas XI MAN 1 Surakarta adalah 472 sedangkan penelitian ini dilakukan pada kelas F-1 berjumlah 34 siswa sebagai kelas eksperimen melalui penggunaan media film pendek serta kelas F-10 dengan 34 siswa sebagai kelas kontrol tanpa menggunakan media film pendek.

Dalam penelitian ini, metode pengambilan data dilakukan melalui

evaluasi yang mencakup dua tahap: pengujian awal (pre-test) dan pengujian akhir (post-test). Analisis normalitas data menunjukkan hasil yang tidak biasa. Baik untuk kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen, hasil pre-test dan post-test ternyata tidak mengikuti distribusi normal. Kesimpulan ini didasarkan pada nilai signifikansi yang tercatat pada kolom Kolmogorov-Smirnov, di mana angkanya berada di bawah ambang batas 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa data yang diperoleh memiliki karakteristik distribusi yang tidak normal.

## **HASIL PENELITIAN**

### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Sesuai judul yang dibuat oleh peneliti yaitu Pengaruh Penggunaan Media Belajar Film Pendek Terhadap Hasil Belajar PPKN Peserta Didik Kelas XI Man 1 Surakarta. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Surakarta beralamat di Jl. Sumpah Pemuda No.25, Kadipiro, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57136. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2024.

Populasi yang dipakai oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian yaitu siswa serta siswi kelas XI MAN 1 Surakarta adalah 472 sedangkan penelitian ini dilakukan pada kelas F-1 berjumlah 34 siswa sebagai kelas eksperimen melalui penggunaan media film pendek serta kelas F-10 dengan 34 siswa sebagai kelas kontrol tanpa menggunakan media film pendek.

## B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

### 1. Data Hasil Belajar Kelas Kontrol

Tabel 1 Hasil Belajar Kelas Kontrol

No	Nama	Pre-test	Post-test
1.	AZA	50	80
2.	ALH	40	80
3.	ANW	60	70
4.	AYI	60	70
5.	AF	30	60
6.	ANK	30	50
7.	AIJ	40	60
8.	ARF	60	70
9.	AND	50	70
10.	FKJS	30	60
11.	FAA	50	70
12.	FPS	60	70
13.	HNLR	60	90
14.	HAEW	40	60
15.	INA	70	80
16.	KSN	30	80
17.	MCP	40	60
18.	MAKS	60	80
19.	MHAD	70	70
20.	MRP	80	90
21.	NAZ	70	80
22.	NIS	60	80
23.	NAF	60	70
24.	NLN	40	70
25.	QNS	30	50
26.	RJPT	50	70
27.	RDO	60	70
28.	RAN	40	60
29.	SPA	40	60
30.	SSR	60	80
31.	UA	30	70
32.	UHA	40	70
33.	YDP	70	80
34.	ZZS	40	60

Analisis berdasarkan nilai diatas untuk nilai *pre-test* menghasilkan nilai maksimum 80 dan nilai minimum 30 dengan rata-rata 50, sedangkan hasil analisis nilai *post-test* menghasilkan nilai maksimum 90 dan minimum 50 dengan rata-rata 70,3.

### 2. Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Tabel 2 Hasil Belajar Kelas Eksperimen

No	Nama	Pre-test	Post-test
1.	AKBP	50	80
2.	ANH	60	80
3.	AWN	70	90
4.	ABW	60	90
5.	BMT	50	70
6.	DMZ	50	80
7.	DRA	70	90
8.	DRN	70	100
9.	FDKU	60	80
10.	FAJ	40	80
11.	IKM	60	90
12.	JAA	30	70
13.	KNM	40	80
14.	MA	50	70
15.	MFA	50	80
16.	MZAR	60	70
17.	MAM	40	60
18.	MFA	60	100
19.	MF	60	80
20.	MFLA	50	80
21.	MIA	60	70
22.	MRM	50	80
23.	MRA	40	70
24.	RLH	70	100
25.	SAUP	70	90
26.	SEA	50	70
27.	TM	70	90
28.	TAP	40	70
29.	TP	60	90
30.	UAT	50	80
31.	UAH	70	90
32.	XZAG	50	80
33.	Y	40	80
34.	ZFA	60	90

Analisis berdasarkan nilai diatas untuk nilai *pre-test* menghasilkan nilai maksimum 70 dan nilai minimum 30 dengan rata-rata 54,4, sedangkan hasil analisis nilai *post-test* menghasilkan nilai maksimum 100 dan minimum 60 dengan rata-rata 81,5.

### C. Uji Hipotesis

#### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data merupakan langkah penting untuk menentukan apakah sebaran data dalam populasi mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Dalam studi ini, proses uji normalitas dilaksanakan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 16.0, khususnya menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Kriteria yang digunakan untuk menyimpulkan normalitas data adalah nilai signifikansi yang melebihi 0,05. Jika nilai signifikansi lebih besar dari ambang batas ini, maka data dianggap terdistribusi secara normal. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, hasil lengkap dari analisis normalitas data disajikan dalam tabel yang menyusul pernyataan ini.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov
Pre-test Eks	.005
Post-test Eks	.001
Pre-test Kon	.002
Post-test Kon	.002

Berdasarkan hasil dari perhitungan uji normalitas pada tabel 3 dapat ditemukan bahwa hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dan eksperimen tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi yang dapat dilihat pada nilai *Sig* kolom *Kolmogorov-Smirnov* lebih kecil dari 0,05.

#### 2. Uji Wilcoxon

##### a) Kelas Kontrol

Tabel 4 Uji Wilcoxon Kelas Kontrol

Test Statistics <sup>b</sup>	
	Post Test - Pre Test
Z	-5.079 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan tabel 4.31 dapat

diketahui hasil uji menunjukkan nilai *asymp.Sig (2-tailed)*  $0,000 < 0,05$  maka hipotesis diterima atau dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan pada kelas kontrol.

##### b) Kelas Eksperimen

Tabel 5 Uji Wilcoxon Kelas Eksperimen  
Test Statistics<sup>b</sup>

	Post Test - Pre Test
Z	-5.174 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Merujuk pada data yang tersaji dalam tabel 4.33, hasil analisis statistik menunjukkan temuan yang signifikan. Nilai *asymp. Sig (2-tailed)* yang tercatat adalah 0,000, yang mana lebih rendah dari ambang batas signifikansi 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, hasil ini mengindikasikan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima. Interpretasi lebih lanjut dari temuan ini mengarah pada kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara rata-rata dua kelompok sampel yang diperbandingkan secara berpasangan. Dengan kata lain, uji statistik ini menegaskan adanya disparitas yang signifikan antara kedua kelompok yang diteliti.

#### 3. Uji Hipotesis

Uji Mann-Whitney memiliki fungsi untuk mengetahui perbedaan yang ada pada *mean* dua sampel bebas. Uji Mann-Whitney merupakan uji yang biasa digunakan ketika data tidak berdistribusi normal. Tabel uji Mann-Whitney dapat dilihat pada tabel berikut.

Hasil Uji Hipotesis Mann-Whitney

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Hasil Belajar Siswa
Mann-Whitney U	261.500
Wilcoxon W	856.500
Z	-4.025
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan tampilan tabel 4.34 hasil tes statistik dapat diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* .000 sehingga lebih

kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan  $.000 < 0,05$ , sehingga menjelaskan bahwa  $H_1$  diterima atau terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan media belajar film pendek Keadilan Sang Hakim terhadap hasil belajar PPKn pada materi sistem penyelesaian perkara peradilan umum pada kelas XI MAN 1 Surakarta.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan media belajar berbentuk film pendek dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk menarik minat dan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memanfaatkan tampilan menarik dari film pendek yang ditampilkan, hal didukung dengan siswa yang memang tertarik dengan kegiatan menonton film untuk mengisi waktu luang mereka ketika belajar, sehingga peneliti melakukan kombinasi melalui belajar sambil menonton film pendek yang durasinya tidak membuang waktu banyak. Penelitian dilakukan dengan membagikan pre-test pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang tujuannya untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan, dari hasil yang didapatkan dari nilai pre-test ditemukan rata-rata nilai kelas kontrol 50 dan kelas eksperimen 54,4.

Peneliti selaku guru pengajar di kelas memberikan perlakuan khusus kepada kelas eksperimen dengan penggunaan media belajar film pendek Keadilan Sang Hakim dari siswa kelas eksperimen yang berjumlah 34 siswa. Penggunaan film ini diharapkan mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar sehingga dapat mempengaruhi prestasi siswa melalui nilai yang didapatkan dari penilaian post-test, karena film pendek Keadilan Sang Hakim sangat relevan dengan materi sistem penyelesaian perkara peradilan umum, hal ini terbukti pada saat penayangan video siswa sangat fokus memperhatikan dan proses diskusi berjalan lancar. Dengan menggunakan film pendek Keadilan Sang Hakim siswa tidak hanya memahami materi melalui

metode yang terpaku dengan teks, namun dengan mendalami alur cerita yang divisualisasikan dengan baik oleh film pendek yang ditayangkan.

Kelas kontrol yang berjumlah 34 siswa tidak mendapatkan perlakuan dari peneliti, sehingga dalam pelaksanaannya hanya menggunakan metode ceramah tanpa media belajar film pendek Keadilan Sang Hakim serta menggunakan buku materi untuk penunjangnya. Siswa terlihat tidak begitu fokus terhadap pembelajaran karena sudah mulai merasakan bosan ketika memasuki pertengahan penjelasan guru.

Setelah menerapkan perlakuan yang berbeda pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, terlihat adanya perbedaan signifikan dalam hasil post-test kedua kelompok tersebut. Kelas kontrol mencapai nilai rata-rata 70,3, sementara kelas eksperimen menunjukkan performa yang lebih baik dengan nilai rata-rata 81,5. Namun, ketika dilakukan uji normalitas terhadap hasil post-test dari kedua kelas, ditemukan bahwa distribusi data tidak mengikuti pola normal. Mengingat kondisi ini, pendekatan statistik standar tidak lagi sesuai. Sebagai solusi, analisis lanjutan perlu menggunakan metode non-parametrik, khususnya uji Wilcoxon dan uji Mann-Whitney, untuk memperoleh kesimpulan yang valid dari data yang tidak terdistribusi normal tersebut.

Hasil perbandingan nilai pre-test dan post-test dari kelas kontrol melalui uji Wilcoxon menunjukkan Positive Ranks atau nilai yang meningkat berjumlah 33 siswa dengan Mean Rank atau rata-rata nilai meningkat 17.00 dan Sum of Ranks atau jumlah nilai yang meningkat sebanyak 561.00 poin, tidak ditemukan hasil dari Negative Ranks yang artinya tidak ada penurunan nilai siswa, dan hasil Ties atau nilai yang tidak berubah terdapat 1 siswa. Hasil uji Wilcoxon yang didapat dari nilai pre-test dan post-test dari kelas eksperimen melalui uji Wilcoxon menunjukkan Positive Ranks atau nilai yang meningkat berjumlah 34 siswa dengan Mean Rank atau rata-rata nilai meningkat 17.50 dan Sum of Ranks atau jumlah nilai yang meningkat sebanyak 595.00 poin, tidak

ditemukan hasil dari Negative Ranks dan Ties yang artinya tidak ada penurunan dan nilai yang sama dari kelompok kelas eksperimen.

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilaksanakan menggunakan metode non-parametrik Mann-Whitney. Pemilihan metode ini didasarkan pada temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal. Analisis statistik yang telah dilakukan menghasilkan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,000. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima, sementara hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Kesimpulan ini diambil karena nilai signifikansi yang diperoleh (0,000) lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05). Dengan demikian, hasil ini mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelompok yang dibandingkan dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa film pendek Keadilan Sang Hakim sangat cocok digunakan karena film yang dihadirkan oleh penulis pada dasarnya relevan dengan materi sistem penyelesaian perkara peradilan umum karena memuat pemahaman penegakkan hukum, keadilan hukum, dan kesadaran bernegara, pada alur film menceritakan bagaimana petani dituduh mencuri sapi dan menyelesaikan masalahnya di pengadilan dengan peran krusial seorang hakim dalam menegakkan hukum dan kebenaran. Pesan moral pada film ini menyoroti bagaimana kemiskinan dapat membuat seseorang rentan terhadap ketidakadilan sistem, namun keadilan sejati masih dapat ditemukan melalui proses hukum yang adil. Berdasarkan perbedaan perlakuan tersebut dapat diperoleh bahwa film pendek Keadilan Sang Hakim berpengaruh positif terhadap hasil belajar PPKn dibandingkan pembelajaran konvensional pada materi sistem penyelesaian perkara peradilan umum kelas XI MAN 1 Surakarta.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini, yaitu:

1. Hasil perbandingan nilai pre-test dan post-test dari kelas kontrol melalui uji Wilcoxon menunjukkan Positive Ranks atau nilai yang meningkat berjumlah 33 siswa dengan Mean Rank atau rata-rata nilai meningkat 17.00 dan Sum of Ranks atau jumlah nilai yang meningkat sebanyak 561.00 poin, tidak ditemukan hasil dari Negative Ranks yang artinya tidak ada penurunan nilai siswa, dan hasil Ties atau nilai yang tidak berubah terdapat 1 siswa. Hasil uji Wilcoxon yang didapat dari nilai pre-test dan post-test dari kelas eksperimen melalui uji Wilcoxon menunjukkan Positive Ranks atau nilai yang meningkat berjumlah 34 siswa dengan Mean Rank atau rata-rata nilai meningkat 17.50 dan Sum of Ranks atau jumlah nilai yang meningkat sebanyak 595.00 poin, tidak ditemukan hasil dari Negative Ranks dan Ties yang artinya tidak ada penurunan dan nilai yang sama dari kelompok kelas eksperimen.
2. Setelah menerapkan perlakuan yang berbeda pada kelas kontrol dan eksperimen, langkah berikutnya adalah melakukan uji normalitas. Hasil uji ini mengungkapkan bahwa data dari kedua kelas tidak mengikuti distribusi normal. Mengingat kondisi ini, pendekatan alternatif diperlukan untuk menguji hipotesis. Oleh karena itu, dipilihlah uji non-parametrik Mann-Whitney. Analisis statistik menggunakan metode Mann-Whitney menghasilkan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,000. Angka ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, yang mengarah pada penerimaan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) dan penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ). Berdasarkan temuan ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran berupa film pendek "Keadilan Sang Hakim" memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh ini terlihat jelas pada mata pelajaran PPKn, khususnya dalam materi sistem penyelesaian perkara peradilan

umum yang diajarkan di kelas XI MAN 1 Surakarta. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan efektivitas penggunaan media film pendek dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada topik tersebut.

#### DAFTAR RUJUKAN

Budimansyah & Winataputra. (2012). *Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Perspektif Internasional*. Bandung: Wijaya Press.

Djamaludin & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: CV Kaffah Learning Center.

Munadi, Y. (2008). *Media belajar, Suatu Pendekatan Baru*. Ciputat: Gaung Persada Press.

Sudjana, N. (2000). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Tatang. (2015). *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.

Trianton, T. (2018). *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Bahri dan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Trisiana, Anita. (2020). "Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Digitalisasi Media Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 10(2).

Trisiana, Anita. (2016). Analysis of character education policy in Indonesian school to improve the ASEAN Economic Community. *Research Journal of Applied*

*Sciences (RJAS)*. 11(1).

Trisiana, Anita. (2019). Innovation design development of citizenship education models on characters of Indonesian communities in digital media era and technology revolution. *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*. (2).

